

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMENGGALAN KATA SISWA KELAS III SD NEGERI 37 PEKANBARU

**Yuyun Pertiwi, Otang Kurniaman, Gustimal Witri**

*yuyunpertiwi20@gmail.com*

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

### ABSTRACT

*The background of this research is that students do not understand well how to write decapitation correctly. This study aims to describe the ability to decapitate the third grade students of SD Negeri 37 Pekanbaru. The type of research used is quantitative descriptive. The population in this study were third-grade students of SD Negeri 37 Pekanbaru. The sample used in this study was 155 students. The data collection technique used is a written test technique. The written test used in this study is in the form of a short essay with a number of questions 30. The analysis of the data used in this study is quantitative descriptive. The results showed that the ability to decapitate the third-grade students of Pekanbaru Elementary School 37 in the category of less or equal to 49.70. This is evidenced by the acquisition of data, namely: Acquiring the average score of decapitating ability of the indicator about mastering the decapitation of basic words by 60.96 with the category "Enough", obtaining the average score of decapitation ability on indicators about mastering decapitations with prefix, suffix, or particle is carried out between the basic form or affix or particle of 34.14 with the category "Less", while the average score of the decapitation ability on the third indicator is about if a word consists of two or more elements and one the element can join with other elements, the decapitation is carried out among those elements in the amount of 54.68 with the category "Enough".*

**Keywords:** *ability analysis, decapitation*

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah siswa belum memahami dengan baik cara menulis pemenggalan kata dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal essay singkat dengan jumlah soal 30. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru termasuk dalam kategori kurang atau sebesar 49,70. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data yaitu: Perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata indikator tentang menguasai pemenggalan kata pada kata dasar sebesar 60,96 dengan kategori "Cukup", perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata pada indikator tentang menguasai pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar atau imbuhan atau partikel itu sebesar 34,14 dengan kategori "Kurang", sedangkan perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata pada indikator ketiga tentang jika sebuah kata terdiri dari dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu sebesar 54,68 dengan kategori "Cukup".

**Kata Kunci:** analisis kemampuan, pemenggalan kata

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

<b>Citation</b>	:	Pertiwi, Y., Kurniaman, O., & Witri, G. (2019). Analisis Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 101-110.
-----------------	---	---

*Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi manusia. bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam segala hal. Kita dapat mengetahui dan memahami suatu makna dengan memahami bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak diragukan lagi kemampuannya dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

Menurut Kurniaman dan Huda (2018), pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat keterampilan tersebut yakni berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan tersebut masing-masing dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia

yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang penting bagi siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang di gunakan untuk komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Fitriya 2018), menulis pada hakikatnya adalah penggunaan bahasa tulis sebagai alat dalam kegiatan penyampaian pesan.

Sebelum menulis, maksud dan tujuan yang ingin diraih harus diketahui terlebih dahulu oleh seorang penulis. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat menerima dengan baik pesan yang disampaikan penulis di dalam tulisannya. Pengaplikasian penulisan yang benar dapat beracuan kepada ejaan yang disempurnakan karena di dalam ejaan yang disempurnakan semua aspek penulisan yang baik dan benar telah diatur. Menurut Akhdiat (1993:64), siswa sekolah dasar dituntut harus mampu menggunakan kosakata, ejaan dan terutama membuat kalimat dengan menghubungkan kalimat yang runtut dalam sebuah paragraf.

Mengingat pentingnya fungsi dan manfaat menulis, maka ditingkat sekolah dasar penanaman konsep bahasa terutama menulis pada siswa harus tertanam dengan benar. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar yang setiap hari dilakukan oleh guru dan siswa juga mengunakan keterampilan berbahasa pada bidang menulis sebagai sarana komunikasi sehingga tidak mustahil untuk mereka berbuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar adalah pada saat pemenggalan kata. Pada kelas III itu sendiri pelajaran mengenai pemenggalan kata sudah mulai diajarkan oleh guru.

Pemenggalan adalah tanda horizontal kecil yang memisahkan dua atau lebih elemen dari sebuah kata yang terpecah atau tanda pemisah di akhir baris dari sebuah hasil cetak. Pemenggalan kata merupakan pemisahan huruf

/kelompok huruf dari kata. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa kemampuan pemenggalan kata merupakan kemampuan yang penting atau harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar karena apabila pemenggalan kata tersebut tidak dilakukan dengan benar maka kesatuan pernapasan pada kata yang hendak dipenggal menjadi tidak sesuai.

Kesalahan pemenggalan kata bahkan terjadi sampai ke media massa koran dan majalah. Menurut Widya kesalahan pemenggalan kata yang ditemukan dalam penelitiannya berjumlah 220. Kesalahan yang ditemui meliputi dari kesalahan pemenggalan kata pada kata dasar, pemenggalan kata pada kata ganti dan kata depan, pemenggalan kata yang mengandung unsur serapan asing, dan pemenggalan kata pada kata berimbuhan,

Berkenaan dengan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemenggalan kata. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa lebih khususnya pada kemampuan pemenggalan kata. Sebagai bahan evaluasi untuk ditandaklanjuti oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan pemenggalan kata, dan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pemenggalan kata serta dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain untuk dapat menyempurnakan penelitian ini.

## KAJIAN TEORETIS

Grenberg dan Baron (dalam Liya, 2017) juga mengatakan bahwa kemampuan untuk

mewujudkan berbagai tugas sebagai kapasitas mental dan fisik. Kemampuan menunjukkan

rentang aktivitas tertentu yang berbeda akan tetapi berhubungan dengan kapasitas yang dimiliki seseorang yang relatif stabil (Colquit, Lepine, dan Wesson dalam Liya, 2017). Jadi, kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menulis pemenggalan kata yang benar dan sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam ejaan bahasa Indonesia.

Pemenggalan kata adalah pemisahan suatu kata menjadi beberapa penggalan. Sebelum melakukan pemenggalan kata, perbedaan yang harus dipahami terlebih dahulu yaitu huruf konsonan dengan huruf vokal. Huruf konsonan adalah huruf selain vokal, contoh k, j, l, m, n, j. Huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, o. Selanjutnya adalah memahami suku kata apabila sudah memahami huruf konsonan dan huruf vokal.

Kegunaan pemenggalan kata berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam ragam tulis. Dalam ragam tulis, pemenggalan kata diperlukan untuk memisahkan bagian-bagian kata dalam pergantian baris. Suatu kata yang terletak pada ujung baris apabila tidak cukup ditulis pada ujung baris itu tentu saja perlu dipenggal. Dalam pemenggalan itu antara bagian kata satu dan bagian yang lain dihubungkan dengan tanda hubung dan tidak didahului dengan spasi. Jadi, tanda hubung itu ditulis di ujung baris, persis setelah bagian kata yang dipenggal. Dengan demikian, tanda hubung itu ditulis rapat dengan bagian kata yang diikutinya.

Pada pemenggalan kata ada hal yang perlu diperhatikan. Pemenggalan kata tidak hanya berpedoman pada lafal kata. Misalnya afiks pada kata dapat kita penggal walaupun tidak cocok dengan pelafalannya. Pemenggalan kata berhubungan dengan kata sebagai satuan tulisan, sedangkan penyusunan kata berkaitan dengan kata sebagai satuan bunyi bahasa.

Faktor yang sangat penting lainnya adalah kesatuan pernapasan pada kata tersebut. contoh kata yang kita ambil seperti *lihat*, jika dilihat dari segi pola sukunya maka layak untuk dipenggal menjadi *lih* dan *ai* karena dalam bahasa Indonesia pola suku kata KVK (*lih*) dan VK (*ai*) memang ada. Akan tetapi, jika kita

memerhatikan pula hembusan nafas waktu mengucapkannya itu akan kita rasakan bahwa hembusan nafas pertama berakhir pada *li*, sedangkan hembusan yang kedua mulai bukan dengan *ai*, melainkan dengan *hai*. Oleh sebab itu, pemenggalan yang benar adalah *li-hai*.

Kata *temani* bisa dipenggal menjadi *te-mani* atau *tema-ni*, tetapi tidak boleh menjadi *teman-i* karena *i* bukanlah imbuhan akhiran dan pembentukan faktor kesatuan nafas juga tidak sesuai. Sebaliknya, kata *berenam* harus kita pisah menjadi *ber-enam* dan tidak menjadi *berenam* karena *ber* di sini merupakan awalan yang tentunya menimbulkan gangguan bila dipisahkan unsur-unsurnya. Kata *mendahului*, dapat dipenggal menjadi *men-dahului*, tapi tidak bisa menjadi *mendahului-i* karena huruf *i* tidak boleh berdiri sendiri dan ini harus dihindari pemenggalan yang terdiri dari satu huruf.

Di bawah ini merupakan ragam dan jenis penggalan kata menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Chaer (2011):

1. Pemenggalan pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
  - a. Jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. Misalnya: bu-ah, ma-in, ni-at, sa-at, dan ba-ik.
  - b. Huruf diftong ai, au dan oi tidak dipenggal. Misalnya: pan-dai, au-la, saudara, dan am-boi.
  - c. Jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu. Misalnya: ba-pak, la-wan, de-ngan, ke-nyang, muta-khir, dan mu-sya-warah.
  - d. Jika di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Misalnya: April, cap-lok, makh-luk, man-di, sang-gup, som-bong dan swas-ta.
  - e. Jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara

- huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. Misalnya: ul-tra, in-fra, ben-trok dan in-stru-men.
2. Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar atau imbuhan atau partikel itu. Misalnya: ber-jalan, mem-bantu, di-ambil, ter-bawa, per-buat, makan-an, letak-kan, me-rasa-kan, pergi-lah, apa-kah per-buat-an, dan ke-kuat-an.
  3. Jika sebuah kata terdiri dari dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap-tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar. Misalnya: bi-o-grafi dan bi-o-gra-fi, bio-data dan bi-o-

da-ta, foto-grafi dan fo-to-gra-fi, foto-kopi dan fo-to-ko-pi, intro-speksi dan in-tro-speksi, intro-jeksi dan in-tro-jek-si, kilo-gram dan ki-lo-gram, kilo-meter dan ki-lo-me-ter, pasca-panen dan pas-ca-pa-nen, pasca-sarjana dan pas-ca-sar-ja-na.

Pada ragam dan jenis pemenggalan kata sebenarnya terdapat lima indikator jenis pemenggalan kata, tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap indikator pemenggalan kata pada indikator nomor satu, dua, dan tiga. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dilandasi oleh tidak disampaikannya materi pembelajaran pada indikator tiga dan empat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kelas III sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Kelas III pada SD Negeri 37 Pekanbaru terdapat lima rombongan belajar yaitu kelas III A sampai kelas III E. Di mana total keseluruhan populasi adalah 155 siswa.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2014) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer tentang kemampuan siswa dalam pemenggalan kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah teknik tes tertulis. Teknik tes adalah menggunakan serentetan soal atau tugas yang diberikan kepada subyek penelitian (Kuntjojo, 2009). Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal essay singkat dengan jumlah soal 30 soal. Soal-soal tersebut akan divalidasi terlebih dahulu. Untuk menguji validasi digunakan pendapat dari ahli (*jugment expert*) yaitu dengan cara dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum Fx}{n} \times 100 \text{ (Supriyadi dalam Kurniaman, dkk., 2017)}$$

Adapun kriteria kemampuan pemenggalan kata siswa terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kriteria Kemampuan Pemenggalan Kata**

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

Sumber: Kurniaman, dkk. (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Menguasai Pemenggalan Kata pada Kata Dasar

Indikator pemenggalan kata yang pertama ini terdiri dari lima subindikator, yaitu:

- Menentukan pemenggalan kata, jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.
- Menentukan pemenggalan kata pada huruf diftong ai, au, dan oi tidak dipenggal.
- Menentukan pemenggalan kata, jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

d. Menentukan pemenggalan kata, jika ditengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara kedua huruf konsonan itu.

e. Menentukan pemenggalan kata, jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Adapun perolehan data pada masing-masing subindikator di atas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2 Kemampuan Pemenggalan Kata pada Indikator Menguasai Pemenggalan Kata pada Kata Dasar**

No	Keterangan	Jumlah Soal	Rata-Rata (Sub-indikator)	Rata-rata Skor (Indikator)	Kategori	Jumlah Siswa
1	Subindikator 1	4	95,00			
2	Subindikator 2	3	68,17			
3	Subindikator 3	4	31,45	60,29	Cukup	155
4	Subindikator 4	4	56,29			
5	Subindikator 5	3	50,54			

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa kemampuan pemenggalan kata di atas termasuk dalam kategori “Cukup” dengan skor rata-rata sebesar 60,29. Pada subindikator 1 yang terdiri dari 4 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 95,00 dengan kategori “Sangat Baik”. Pada subindikator 2 yang terdiri dari 3 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 68,17 dengan kategori “Cukup”. Pada subindikator 3 yang terdiri dari 4 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 31,45 dengan kategori “Kurang”. Pada subindikator 4 yang terdiri dari 4 soal

memperoleh skor rata-rata sebesar 56,29 dengan kategori “Cukup”, dan pada subindikator 5 yang terdiri dari 3 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 50,54 dengan kategori “Cukup”.

Berdasarkan tabel 2 pada sub-indikator pertama menunjukkan pencapaian perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru sudah mencapai 95,00 karena di dalam soal subindikator pertama merupakan soal mengenai kata dasar yang di tengahnya ada

huruf vokal yang berurutan di mana siswa sudah memahami dan mengerti cara pemenggalan kata yang benar untuk soal subindikator pertama. Pada subindikator pertama skor kesalahan hanya terjadi 5,00 disebabkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal dan ada sebagian yang belum faham mengenai cara pemenggalan kata. Rata-rata kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada saat menjawab soal nomor 2 yaitu kata yang dipenggal adalah kata “Luas” yang mana cara pemenggalan kata yang benar adalah “lu-as”, sedangkan jawaban pemenggalan kata siswa yaitu “L-uas”.

Berdasarkan tabel 2 dalam soal subindikator kedua merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada huruf diftong ai, au dan oi hanya mencapai 68,17 dan skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator kedua ini sebanyak 31,83. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 7. Pada soal nomor 7 kata yang di penggal yaitu kata “Saudara” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu “sau-da-ra”, tetapi siswa banyak menjawab dengan pemenggalan “saudara” ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang berbentuk lebih dari dua pemenggalan.

Berdasarkan tabel 2 dalam soal subindikator ketiga merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dasar yang di tengah kata dasar tersebut ada huruf konsonan di antara dua buah huruf vokal hanya mencapai 31,45 yang merupakan subindikator pada indikator pertama yang pencapaiannya terendah, dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator ketiga ini sebanyak 68,55. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 11. Pada soal nomor 11 kata yang di penggal yaitu kata

“musyawarah”. Cara pemenggalannya yang benar yaitu “mu-sya-wa-rah”, tetapi siswa banyak menjawab dengan pemenggalan “musya-warah” ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang berbentuk lebih dari dua pemenggalan.

Berdasarkan tabel 2 dalam soal subindikator keempat di mana merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dasar yang di tengah kata dasar tersebut ada dua huruf konsonan yang berurutan hanya mencapai 56,29 dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator keempat ini sebanyak 43,71. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 12. Pada soal nomor 12 kata yang di penggal yaitu kata “swasta” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu “swas-ta”, tetapi siswa banyak menjawab dengan pemenggalan “swa-sta” ini disebabkan karena siswa kurang menguasai mengenai pemenggalan kata pada subindikator keempat tersebut.

Berdasarkan tabel 2 dalam soal subindikator kelima di mana merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dasar yang di tengah kata dasar tersebut ada tiga huruf konsonan atau lebih mencapai 50,54 dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator kelima ini sebanyak 49,46. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 17. Pada soal nomor 17 kata yang dipenggal yaitu kata “instrumen” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu “in-stru-men”, tetapi siswa banyak menjawab dengan pemenggalan “ins-trumen”. Ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang berbentuk lebih dari dua pemenggalan sehingga banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut.

## 2. Menguasai Pemenggalan Kata dengan Awalan, Akhiran, atau Partikel Dilakukan Di antara Bentuk Dasar atau Imbuhan atau Partikel Itu

Indikator pemenggalan kata yang kedua ini terdiri dari tiga subindikator, yaitu:

a. Menentukan pemenggalan kata pada kata dengan awalan

b. Menentukan pemenggalan kata pada kata dengan akhiran

c. Menentukan pemenggalan kata pada kata partikel dilakukan di antara bentuk dasar.

Adapun perolehan data pada masing-masing indikator di atas dapat dilihat pada tabel

3 di bawah ini.

**Tabel 3. Kemampuan Pemenggalan Kata pada Indikator Menguasai Pemenggalan Kata dengan Awalan, Akhiran, atau Partikel Dilakukan di antara Bentuk Dasar atau Imbuhan atau Partikel Itu**

No	Keterangan	Jumlah Soal	Rata-Rata (Sub-indikator)	Rata-rata Skor (Indikator)	Kategori	Jumlah Siswa
1	Subindikator 1	4	42,74	34,14	Kurang	155
2	Subindikator 2	2	17,42			
3	Subindikator 3	2	42,26			

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa kemampuan pemenggalan kata di atas termasuk dalam kategori “Kurang” dengan rata-rata skor sebesar 34,14. Pada subindikator 1 yang terdiri dari 4 soal memperoleh memperoleh skor rata-rata sebesar 42,74 dengan kategori “Kurang”. Pada subindikator 2 yang terdiri dari 2 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 17,42 dengan kategori “Kurang”. Dan pada subindikator 3 yang terdiri dari 2 soal memperoleh skor rata-rata sebesar 42,26 dengan kategori “Kurang”.

Berdasarkan tabel 3 dalam soal subindikator pertama di mana merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dengan awalan hanya mencapai 42,74 dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator pertama ini sebanyak 57,27. Ini disebabkan karena kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 22. Pada soal nomor 22 kata yang dipenggal yaitu kata “diambil” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu dilakukan pada bentuk dasar atau imbuhan “di-ambil”, tetapi siswa banyak menjawab dengan pemenggalan “diam-bil” ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang memiliki imbuhan awalan dan juga disebabkan konsep siswa yang menganggap bahwa pada kata tersebut “diam” merupakan kata dasar sehingga banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut.

Berdasarkan tabel 3 dalam soal subindikator kedua di mana merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dengan

akhirannya hanya mencapai 17,42 yang merupakan subindikator pada indikator kedua yang pencapaiannya terendah dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator kedua ini sebanyak 82,58. Ini disebabkan karena kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 23. Pada soal nomor 23 kata yang di penggal yaitu kata “makanan” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu dilakukan pada bentuk dasar atau imbuhan “makan-an”, tetapi siswa rata-rata menjawab dengan pemenggalan “makanan”. Ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang memiliki imbuhan akhiran dan juga disebabkan konsep siswa yang menganggap bahwa “nan” adalah imbuhan akhirnya sehingga dari 155 responden tidak ada yang benar dalam menjawab soal nomor 23 tersebut.

Berdasarkan tabel 3 dalam soal subindikator ketiga merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata dengan partikel hanya mencapai 42,26 dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator ketiga ini sebanyak 57,74. Ini disebabkan karena kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 26. Pada soal nomor 26 kata yang di penggal yaitu kata “buanglah” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu dilakukan pada bentuk dasar atau partikel “buang-lah”, tetapi siswa rata-rata menjawab dengan pemenggalan “bu-ang-lah” ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang memiliki partikel dan

juga disebabkan konsep siswa yang dipenggal sebelum ada partikel. menganggap bahwa kata dasar buang harus

**3. Jika Sebuah Kata Terdiri dari Dua Unsur atau Lebih dan Salah Satu Unsurnya itu dapat Bergabung dengan Unsur Lain, Pemenggalannya Dilakukan di antara Unsur-Unsur Itu**

Adapun perolehan data pada sub-indikator di atas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Kemampuan Pemenggalan Kata pada Indikator Jika Sebuah Kata Terdiri dari Dua Unsur atau Lebih dan Salah Satu Unsurnya itu dapat Bergabung dengan Unsur Lain, Pemenggalannya Dilakukan di antara Unsur-unsur Itu**

No	Keterangan	Jumlah Soal	Rata-Rata (Sub-indikator)	Rata-rata Skor (Indikator)	Kategori	Jumlah Siswa
	Subindikator 1	4	54,68	54,68	Cukup	155

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa kemampuan pemenggalan kata di atas termasuk dalam kategori “Cukup” dengan rata-rata skor sebesar 54,68. Pada subindikator 1 yang terdiri dari 4 soal memperoleh rata-rata skor sebesar 54,68 dengan kategori “Cukup”.

Berdasarkan tabel 4 dalam soal subindikator pertama merupakan soal mengenai pemenggalan kata pada kata yang terdiri dari dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya dapat bergabung dengan unsur lain mencapai 54,68 dan rata-rata skor kesalahan dalam pemenggalan kata yang dilakukan siswa pada subindikator ketiga ini sebanyak 45,32 ini

disebabkan karena kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada saat menjawab soal nomor 27. Pada soal nomor 27 kata yang dipenggal yaitu kata “biografi” yang mana cara pemenggalannya yang benar yaitu dilakukan di antara unsur-unsur itu “bi-o-gra-fi” atau “bio-grafi”, tetapi siswa rata-rata menjawab dengan pemenggalan “bio-gra-fi” atau “biog-rafi”. Ini disebabkan karena siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang memiliki dua unsur atau lebih dan juga disebabkan konsep siswa yang menganggap bahwa kata “bio” tidak dipenggal.

**4. Rekapitulasi Perolehan Data Indikator Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negerri 37 Pekanbaru**

Adapun rekapitulasi perolehan skor kata dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini. setiap indikator pada kemampuan pemenggalan

**Tabel 5 Rekapitulasi Perolehan Skor Setiap Indikator**

No	Indikator	Rata Rata Skor	Sub-indikator	Jumlah Soal	Rata Rata Skor	Kategori
1	1	60,29	1	4 soal	95,00	Cukup
			2	3 soal	68,17	
			3	4 soal	31,45	
			4	4 soal	56,29	
			5	3 soal	50,54	
2	2	34,14	1	4 soal	42,74	Kurang
			2	2 soal	17,42	
			3	2 soal	42,26	
3	3	54,68	1	4 soal	54,68	Cukup

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa kemampuan pemenggalan kata pada

indikator pertama yang diperoleh siswa sebesar 60,29 dengan kategori “Cukup”. Indikator

kedua yang diperoleh siswa sebesar 34,14 dengan kategori “Kurang”, dan indikator ketiga

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru termasuk dalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 49,70. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa titik kelemahan tentang rendahnya pencapaian indikator-indikator yang terdapat pada kemampuan pemenggalan kata.

Kelemahan dan kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa terdapat pada indikator pertama subindikator ketiga di nomor 11 dan subindikator kelima di nomor 18. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami mengenai pemenggalan kata yang lebih dari satu pemenggalan, contohnya yaitu kata “musyawarah”, pemenggalan yang tepat ialah “mu-sya-wa-rah”. Selanjutnya Kelemahan dan kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa terdapat pada indikator kedua subindikator dua di nomor 23. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pemenggalan kata mengenai indikator imbuhan awalan, di mana tidak satu

yang diperoleh siswa sebesar 54,68 dengan kategori “Cukup”.

pun siswa menjawab benar. Soal imbuhan awalan yang peneliti berikan contohnya kata ialah “diambil”, pemenggalan kata yang benar adalah “di-ambil”, tetapi siswa menulis dengan pemenggalan “diam-bil”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sangat diperlukan tindakan yang tepat dan cepat sehingga titik-titik kelemahan dari kaidah-kaidah dalam indikator-indikator pemenggalan kata pada penguasaan pemenggalan kata ini dapat diatasi sehingga siswa sekolah dasar dapat memahami kagunaan dan manfaat dari pemenggalan kata, sedangkan kegunaan dari pemenggalan kata itu sendiri ialah agar pada pergantian baris bisa dipisahkan bagian-bagian kata. Suatu kata yang terletak pada ujung baris apabila tidak cukup ditulis pada ujung baris itu maka perlu dipenggal. Dalam pemenggalan itu tanda hubung yang dipakai untuk memenggal bagian kata satu dengan lainnya tidak menggunakan spasi. Pemenggalan kata tidak sama dengan penyukuan kata.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III, sebagai berikut:

1. Perolehan skor rata-rata kemampuan pemenggalan kata indikator pertama sebesar 60,96 dengan kategori “Cukup”.
2. Perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata pada indikator kedua sebesar 34,14 dengan kategori “Kurang”.
3. Perolehan rata-rata skor kemampuan pemenggalan kata pada indikator ketiga sebesar 54,68 dengan kategori “Cukup”.

Perolehan tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Siswa kurang menguasai pemenggalan kata yang berbentuk lebih dari satu pemenggalan
2. Siswa kurang menguasai cara pemenggalan kata yang berbentuk imbuhan akhiran
3. Siswa kurang menguasai cara pemenggalan kata yang memiliki partikel

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar agar dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pemenggalan kata terutama pada indikator-indikator yang belum dipahami siswa.
2. Bagi peneliti lanjutan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kemampuan pemenggalan kata siswa sekolah dasar dan sebagai bahan rujukan

ataupun sebagai data awal dalam melakukan

penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiat. (1993). *Penggunaan Bahasa yang Baik dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Online. <http://www.file.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 November 2018.
- Anggi dan Avini. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 7 (2), 229.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fitria, D. (2018). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelaas VII SMP Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Kurniaman, O. & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 249.
- Kurniaman, O., Huda, M. N., & Noviana, E. (2017). Kemampuan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dalam Menulis Surat Resmi. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 15-23.
- Liya. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V SD Gugus Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.